



Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Media *Smartbox* pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Margosari

Tri Enjang Pertiwi^{1,*}, Siwi Utaminingtyas¹, Ratri Shinta Wardhani¹

¹IKIP PGRI Wates, Kulon Progo, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 19 Oktober 2025

Revision: 21 Oktober 2025

Accepted: 25 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

Keywords

Hasil Belajar; IPAS; Media; Smartbox;
Peserta Didik

Correspondence

E-mail: tiwipertiwi550@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Margosari, yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif dimana peserta didik tidak memperhatikan guru dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru terutama pada pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Taggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 7 peserta didik kelas V SD Negeri Margosari. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smartbox* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada hasil *pre-test* nilai rata-rata peserta didik adalah 45,42 dan tidak ada peserta didik yang telah mencapai KKTP (0%). Mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,671 dan 1 peserta didik telah mencapai KKTP dengan presentase ketuntasan hasil belajar (14,28%). Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata menjadi 84,285 dan 6 peserta didik telah mencapai KKTP dengan presentase ketuntasan hasil belajar (85,714%) yang berarti bahwa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan 75%.

Abstract

This research is motivated by the limited use of learning media in Margosari State Elementary School, which causes learning to be uncondicive where students do not pay attention to the teacher and do not understand the material presented by the teacher, especially in science learning. The method used is classroom action research (PTK) Kemmis & Taggart model consisting of two cycles. The research subjects are 7 fifth grade students of Margosari State Elementary School. Data were collected through obseroation sheets, tests, interviews and documentation. The results of the study indicate that the use of Smartbox learning media is able to improve the science learning outcomes of fifth grade students. It is indicated by the learning outcomes of students in the pre-test results, the average value of students is 45.42 and no students have achieved KKTP (0%). There was an increase in cycle I with an average value of 69.671 and 1 student has achieved KKTP with a percentage of learning outcome completion (14.28%). In cycle II, there was an increase in learning outcomes with an average value of 84.285 and 6 students had achieved KKTP with a percentage of learning outcome completion (85.714%), which means that in cycle II the success indicator of 75% was met.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dalam menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak, pengetahuan umum, serta ketrampilan (Sanga dan Wangdra, 2023: 85). Pendidikan tidak selalu identik dengan sekolah atau pendidikan formal, tetapi bisa didapatkan pada pendidikan informal maupun nonformal. Pendidik atau guru dalam pendidikan berperan sebagai fasilitator, membimbing, mengelola, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum dan harus mengikuti perkembangan zaman (Darman dan Regina, 2020: 19).

Perubahan kurikulum yang belum lama ini berlaku yaitu kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ubabuddin, (2019:18) pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran peserta didik pada kurikulum merdeka di sekolah dasar dihadapkan dengan berbagai pembelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Abidah dan Umah, (2023: 252) pembelajaran IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu IPAS mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungan. IPAS memiliki materi abstrak yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis saat memahami konsep abstrak di dunia sekitar. Kemendikbudristek, (2022: 9) menekankan bahwa pendekatan *inquiry* direkomendasikan untuk pembelajaran IPAS yang abstrak karena dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan.

Menurut Suhelayanti, dkk. (2023:66) Tujuan IPAS yang dijelaskan membuktikan bahwa pembelajaran IPAS wajib dipelajari dari sekolah dasar, karena membantu peserta didik memahami serta berinteraksi dengan dunia sekitarnya, mereka dapat melihat maupun mengalami kejadian di alam dan sosial sebagai kesatuan yang umum. IPAS ini memiliki cakupan materi yang sangat berbeda. Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfokus pada fenomena alam. Contohnya, peserta didik belajar mengenai sifat cahaya, pemahaman tentang ekosistem, dan peserta didik diperkenalkan pada konsep magnet dan energi listrik yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfokus pada aspek budaya dan sejarah yang berkaitan dengan daerah masing-masing. Peserta didik diajak untuk memahami dan menghargai keragaman budaya serta meningkatkan rasa cinta terhadap daerah mereka. Perbedaan cakupan materi antara IPA dan IPS tersebut yang menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran IPAS sangat penting bagi peserta didik karena pembelajaran IPAS mencakup dua bidang ilmu fundamental yaitu IPA dan IPS (Zakarina, dkk 2024: 54).

Namun fakta yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri Margosari, mengatakan bahwa terdapat peserta didik tidak menyukai pembelajaran IPAS dikarenakan mengalami kesulitan belajar terutama materi IPAS BAB 2 Harmoni Ekosistem Topik A. Memakan dan Dimakan pada semester 1 yang berfokus pada materi IPA. Peserta didik merasa kesulitan karena menganggap materi sulit dan banyak memerlukan hafalan dikarenakan memiliki istilah-istilah bahasa asing. Pada saat proses pembelajaran peserta didik juga tidak memperhatikan guru tetapi asyik mengobrol dengan teman sebangku. Kemudian, berdasarkan hasil observasi di kelas V Negeri Margosari ketika guru menyampaikan materi peserta didik tidak fokus kepada guru, peserta didik sering mengeluh kesulitan dalam memahami materi dan asyik mengobrol dengan teman sebangku. Guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya tetapi peserta didik tidak aktif dan tidak percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang monoton, guru cenderung hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis. Selama melakukan observasi di kelas V materi "Memakan dan Dimakan" peneliti mengamati bahwa guru tidak memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman materi bagi peserta didik, sehingga peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPAS sulit dan banyak membutuhkan hafalan. Hal tersebut ditandai dengan hasil belajar IPAS pada

materi “Memakan dan Dimakan” yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Diketahui dari 7 peserta didik tidak ada yang tuntas. Nilai KKTP pembelajaran IPAS di SD Negeri Margosari adalah ≥ 75 .

Permasalahan dan kesulitan peserta didik kelas V SD Negeri Margosari berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru memegang peranan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka upaya yang dilakukan yaitu dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Menurut Wulandari, dkk. (2023: 330) media pembelajaran adalah faktor eksternal yang memiliki urgensi dalam proses belajar, karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Diperkuat oleh Abdullah, (2017:36) media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau memperjelas materi pembelajaran serta membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik. Menurut Piaget dalam (Portanata, Lisa, dan Awang, 2017:340) pentingnya media bagi peserta didik sekolah dasar dapat dibedakan antara beberapa tahap perkembangan kognitif anak yaitu usia 0-2 tahun tahap sensosimotor, usia 2-6 tahun tahap pra-operasional, usia 7-11 tahun tahap operasional konkret, usia 12 tahun ke atas tahap operasional formal. Peserta didik kelas V SD Negeri Margosari telah masuk pada tahap di operasional konkret.

Media konkret merupakan alat yang dapat dilihat, diraba, dipegang dan diaplikasikan guna untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (Anggraini, Mulyani, & Musa, 2025: 142). Salah satu media pembelajaran konkret yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *Smartbox*. *Smartbox* yang berarti kotak pintar merupakan alat atau media yang berbentuk balok berisi gambar dan kata-kata, serta memiliki sisi berisi materi pembelajaran (Aminah dan Yusnaldi, 2024: 3079). Media pembelajaran *Smartbox* yang berbentuk balok memiliki empat sisi yang dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kelebihan dari media pembelajaran *Smartbox* yaitu sangat membantu dalam meningkatkan interaksi di dalam kelas, memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga tidak monoton, dan mampu mengatasi kebosanan peserta didik karena media berisi gambar menarik (Ismail, dkk. 2024:31838).

Media pembelajaran *Smartbox* ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik hal ini sesuai dengan penelitian Putri, dkk. (2024: 757). Desain yang menarik dan interaktif *Smartbox* mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga membuat antusias selama mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran *Smartbox* dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas, dkk. (2024: 246) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smartbox* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Media yang dilengkapi gambar, materi dan pertanyaan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratama, dkk. (2024: 632) mengatakan bahwa media *Smartbox* atau kotak pintar dapat menjadi solusi yang bermanfaat bagi guru untuk mempertahankan minat belajar peserta didik, mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA materi siklus hidup hewan, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Margosari pada pembelajaran IPAS.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

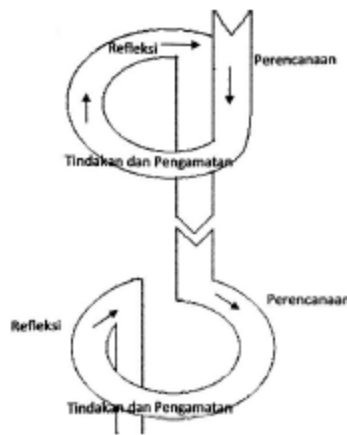
Lokasi penelitian di SD Negeri Margosari, Kembang RT16 RW 8, Kabupaten Margosari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2025/2026 bulan Juli-Agustus 2025.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Margosari dengan jumlah 7 peserta didik yang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan.

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Taggart yang memiliki empat tahapan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi (Sani, 2020: 30). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 menerapkan pembelajaran IPAS materi Rantai Makanan menggunakan media *Smartbox*, pertemuan 2 menerapkan pembelajaran IPAS materi Jaring-jaring Makanan. Siklus II dilaksanakan apabila presentase indikator keberhasilan belum mencapai 75% (Tanjung, dkk., 2024:118). Jika telah mencapai indikator keberhasilan siklus dihentikan.



Gambar 1. Diagram penelitian PTK model kemmis and taggart

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mempelajari CP, KD, ATP, dan TP untuk menentukan Batasan materi.
- 2) Menyusun modul ajar, mempersiapkan media *Smartbox* serta alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan Tindakan

- a) Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan media *Smartbox*. Pertemuan 1 mempelajari rantai makanan pertemuan 2 mempelajari jarring-jaring makanan.
- b) Model pembelajaran yang digunakan STAD.

2) Observasi

Observasi dilakukan guru kelas dan 2 teman sejawat untuk melihat keterlaksanaan guru mengajar menggunakan media *Smartbox* dan

keterlaksanaan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis atau berdiskusi terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi akan digunakan acuan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengacu pada hasil refleksi siklus I.
- 2) Memperbaiki kekurangan dari siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan Tindakan

- a) Siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan media *Smartbox*. Pertemuan 1 mempelajari rantai makanan pertemuan 2 mempelajari jarring-jaring makanan.
- b) Model pembelajaran yang digunakan STAD

2) Observasi

Observasi dilakukan guru kelas dan 2 teman sejawat untuk melihat keterlaksanaan guru mengajar menggunakan media *Smartbox* dan keterlaksanaan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Hasil diskusi menunjukkan adanya perbaikan dibanding siklus I. Analisis dilakukan untuk memastikan indikator keberhasilan tercapai. Jika hasil pemahaman siswa sudah memenuhi kriteria, maka PTK dihentikan di siklus II

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: soal tes (*pre-test* dan *post-test*), lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, modul ajar, dan pedoman wawancara.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

2.7. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik dan lembar observasi aktivitas mengajar serta aktivitas belajar. Data kualitatif berupa wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan penerapan media *Smartbox*. analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk data kualitatif serta perhitungan presentase ketuntasan belajar untuk data kuantitatif.

2.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu apabila peserta didik memenuhi kriteria keberhasilan dengan 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik mampu mencapai nilai

KKTP yang telah ditentukan yaitu 75. Diperkuat oleh (Tanjung, dkk., 2024:118) jika tingkat perbaikan yang diharapkan mencapai setidaknya 75%, maka pencapaian tersebut dapat dianggap memenuhi kriteria. Apabila perbaikan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan hanya sampai pada siklus II.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

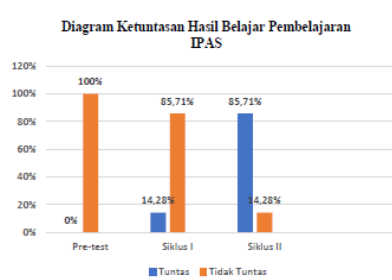
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS melalui media *Smartbox* yaitu Pada siklus I, pertemuan I dan pertemuan II pembelajaran IPAS menggunakan media *Smartbox* berjalan dengan lancar dan aktif meskipun terdapat peserta didik belum fokus kepada penyampaian materi guru, berbicara dengan teman, penasaran dengan media *Smartbox* memainkan gambar-gambar, hasil belajar yang masih rendah, peserta didik dan guru kurang berinteraksi selama proses pembelajaran dan pembelajaran yang pasif. Peserta didik masih belum familiar dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada aktivitas pembelajaran supaya dapat meningkatkan kondisi pembelajaran menjadi lebih baik serta hasil belajar peserta didik. Siklus I nilai rata-rata peserta didik 69,671 dengan presentase ketuntasan belajar 14,28%.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan media *Smartbox* pada siklus II memiliki peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan. Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, antusias terhadap materi yang dipelajari, suasana kelas menjadi lebih kondusif, fokus saat guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *Smartbox* dan peserta didik banyak berinteraksi dengan guru selama pembelajaran menggunakan media *Smartbox*. pada siklus II menjadi 84,285 dengan presentase ketuntasan belajar 85,714%.

3.2. Pembahasan

Tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik

Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase ketuntasan Belajar
Siklus I	69,671	14,28%
Siklus II	84,285	85,714%



Gambar 2. Diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diamati bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 45,42 dengan presentase ketuntasan belajar 0%, meningkat pada siklus I menjadi 69,671 dengan presentase ketuntasan belajar 14,28%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,285 dengan presentase ketuntasan belajar 85,714%. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan meningkatnya skor rata-rata aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui media *Smartbox*. Skor kativitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,53 (Baik) sedangkan pada pertemuan 2 adalah 3,77 (Baik). Meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 4,00 (baik) dan pertemuan 2 skor 4 (baik). Sedangkan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu, siklus I pertemuan 1 adalah 3,19 (cukup) sedangkan pertemuan 2 adalah 3,34 (cukup). Meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 3,95 (baik) dan pertemuan 2 dengan skor 4 (baik).

Berdasarkan data di atas maka dapat diamati bahwa media *Smartbox* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Margosari Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 85,71%. Presentase tersebut telah mencapai angka 75%, yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Sebagaimana pendapat Tanjung, dkk., (2024:118) jika tingkat perbaikan yang diharapkan mencapai 75% maka dapat dianggap memenuhi kriteria. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *Smartbox* mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Margosari Tahun pelajaran 2025/2026. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pembelajaran IPAS melalui media pembelajaran *Smartbox* pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Karohmah, dan Rahmawati, (2024), penggunaan media *Smartbox* yang berisi materi pelajaran bernuansa gambar animasi dan konkrit ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membuat peserta didik lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tira & Melati, (2025), media *Smartbox* signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM tetapi juga dari segi partisipasi aktif, antusiasme dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Peserta didik tidak hanya mengandalkan satu indera saja, tetapi melibatkan indera penglihatan, indera pendengaran dan kinestetik. Dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru tetapi juga terlibat dalam penggunaan media *Smartbox*, berdiskusi kelompok dan menyusun kesimpulan. Hasil penelitian dari Kusumaningtyas, Dewi, dan Ekawati (2024), media *Smartbox* dapat meningkatkan antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan berisi materi pembelajaran tidak hanya tulisan saja tetapi juga gambar-gambar agar materi menjadi lebih konkrit. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh ketiga ahli tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran *Smartbox* mampu meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.

Wulandari, (2023:329) menjelaskan bahwa media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi bahkan memberikan dampak psikologis yang positif seperti rasa ingin tahu dan suasana kelas menjadi lebih aktif. Media Pembelajaran ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat perantara untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya. Menurut teori piaget, pentingnya media dapat dibedakan dengan beberapa tahap perkembangan kognitif anak. Anak usia 0-2 tahun tahap sensorimotor, usia 7-12 tahun sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret, dan usia 12 tahun ke atas tahap operasional formal. Peserta didik kelas V termasuk dalam tahap operasional konkret dimana peserta didik dalam mengembangkan kognitifnya dengan didukung oleh media pembelajaran konkret atau berbentuk fisik. Hal tersebut menjadi salah satu usaha guru untuk mengelola dan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pemilihan media pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran *Smartbox* media fisik atau media konkret 3 dimensi berbentuk kotak berisi gambar-gambar, materi pembelajaran, dan soal-soal pembelajaran (Sukaryanti, Murjainah, dan Saflin 2023:142). Media pembelajaran yang diberi nuansa nyata seperti gambar makhluk hidup dan menjawab soal dengan gambar akan menumbuhkan antusias peserta didik dan suasana menyenangkan selama pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi menggunakan media tetapi juga ikut berpartisipasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Penggunaan media pembelajaran *Smartbox* mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, tidak bosan, dan fokus pada guru saat menyampaikan materi. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan materi guru saja tetapi peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran menggunakan media *Smartbox*, contohnya menyusun gambar dan mencocokkan gambar. Sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar agar mencapai

hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Smartbox* mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Margosari Tahun Pelajaran 2025/2026.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media *Smartbox* mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Margosari. Hasil observasi dan wawancara terdapat peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran IPAS materi "Memakan dan Dimakan" karena terdapat banyak bahasa asing dan guru tidak menggunakan media pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah, kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang hasil belajarnya tuntas. Ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan berdasarkan KKTP pembelajaran IPAS yaitu ≥ 75 . Hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai tuntas di atas KKTP. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 1 peserta didik yang telah mencapai KKTP sehingga nilai rata-rata peserta didik 69,671 dengan presentase ketuntasan belajar (14,28). Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria kemudian dilanjutkan pada siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 6 peserta didik dari 7 telah mencapai KKTP sehingga nilai rata-rata 84,285, dengan presentasi ketuntasan belajar 85,714%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan 75% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Smartbox* memiliki potensi besar untuk membuat proses belajar menjadi kondusif dan aktif. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk memvariasi media *Smartbox*.

References

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abidah, H. N. L., dan Umah, R. Y. H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Aminah, S., dan Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.58230/27454312.778>
- Anggraini, M., Mulyani, S., dan Musa, D. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1406/827>
- Darman, R. A., dan Regina, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Ismail, R. P., Monoarfa, F., dan Aries, N. S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN melalui Smart Box Interaktif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18183>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>
- Kusumaningtyas, D., dan Yulianti., M, (2024). Penerapan Metode Problem-Based Learning Berbantuan Mystery Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Banjarejo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(10). <https://doi.org/10.62281/v2i70.830>
- Portanata, L., Lisa, Y., dan Awang, I. S. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/53/50>
- Pratama, F., Wenda, D., dan Wiguna, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Berbasis Explosion Box Materi IPA Siklus Hidup Hewan Kelas IV. *Prosiding SEMDIKJAR*, 7. <https://doi.org/10.29407/ahk04p40>

- Putri, D. B., Karomah, F. M., dan Rahmawati, I. (2024). Penerapan Media Smart Box Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Gumul Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(4)
- Sanga, L. D., dan Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sani, R. A., Prayitno, W., dan Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bangung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhelayanti dan dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., dan Ambarwati, N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Sonpedia publishing Indonesia.
- Tira, dan Melati, F. V. (2025). Penerapan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *ResearchGate*, 5(2). <https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.2.126-135>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAS Sambas Jurnal Edukatif*, 5(1). <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Wulandari, dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., dan Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPa Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>